

SKRIPSI

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM
DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KOTA METRO 2019-2023**

Oleh:

**PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM. 2103011073**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM
DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KOTA METRO 2019-2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM. 2103011073

Pembimbing: Suci Hayati, S.Ag., M.S.I

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM : 2103011073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Metro, 23 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN
UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023

Nama : PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI

NPM : 2103011073

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 23 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770509 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Aliringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1563/In-28.3/ID/PP.00.9/07/2025

Skrripsi dengan Judul: ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023, disusun oleh: PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI, NPM: 2103011073, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

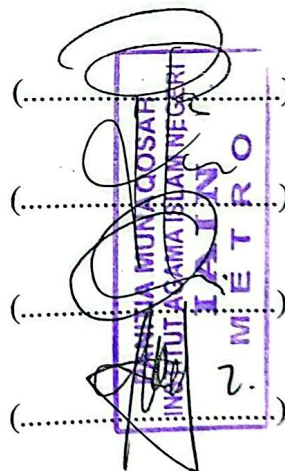
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I.

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.

Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Pri Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023

Oleh:

**PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM. 2103011073**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal suatu daerah. Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan PAD melalui berbagai sumber pendapatan, salah satunya berasal dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), khususnya di sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD Kota Metro selama periode 2019–2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan pendapatan BLUD dan PAD Kota Metro yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan BLUD memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD Kota Metro. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung = 4,726 > t tabel = 2,776 dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,882 menunjukkan bahwa 88,2% variasi PAD dapat dijelaskan oleh pendapatan BLUD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan BLUD secara langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendukung kemandirian fiskal daerah.

Kata Kunci: *Badan Layanan Umum Daerah, Kota Metro, Pendapatan Asli Daerah, Regresi Linier Sederhana.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebbi Fatrecia Agung Saputri

NPM : 2103011073

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustakaan.

Metro, 26 Juni 2025
Yang menyatakan



Pebbi Fatrecia Agung Saputri
NPM. 2103011073

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu berkah dan rahmat-Nya kepada peneliti dan kita semua sebagai hamba-Nya. Peneliti persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Pintu Surgaku dan Semangat hidupku, orang tuaku tercinta Ayahanda Sudirman dan Ibunda Nurjanah. Ayah, sosok tangguh yang dengan kerja keras dan keteguhan hatinya mampu memberikan pendidikan terbaik bagi penulis dan saudara-saudari penulis, tanpa pernah lelah berjuang bersama Ibu dan dalam lindungan Allah SWT. Dari setiap langkah perjuangan Ayah dan Ibu, penulis belajar bahwa tidak ada yang mustahil selama kita mau berusaha dan tetap teguh melangkah. Ibu sosok penuh kasih yang selalu mengedepankan kebahagiaan keluarga di atas segalanya, menjadi penopang kekuatan dalam setiap langkah kami. Segala pencapaian ini tak akan pernah terwujud tanpa kasih dan restu orang tua penulis. Restu yang menjadi pijakan setiap langkah penulis. Terimakasih Ayah dan Ibu atas rasa sabar, ketulusan, dan doa-doanya, yang senantiasa hadir sebagai cahaya dalam perjalanan hidup penulis.
2. Saudari kandungku, Serli Monica Agung Saputri dan Kiki Parel Agung Saputra. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tidak pernah lelah menguatkan, atas dukungan dan kasih sayang yang tidak pernah hilang di tengah kesibukan.
3. Keponakanku tercinta, Keyvandra Faeyza ALbirru, sumber semangat yang hadir membawa senyum dan cahaya di setiap perjuanganku yang selalu memberikan rasa bahagia di kehidupanku.
4. Dosen pembimbing skripsiku, Ibu Suci Hayati. Terimakasih atas bimbingan, motivasi, dan arahan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku, yang hadir sebagai keluarga dalam perjalanan panjang ini. Angel Putri Ayu Asti Ananta, Fatati Nabila, Linda Olivia, Resti Aprilia Terimakasih sudah membuktikan sampai kita bisa di tahap yang sekarang ini berjuang dan saling menguatkan. Melin Eka suri, Terimakasih

sudah selalu menyemangati dan peduli akan keadaan penulis selama penyusunan skripsi ini. Yiyin Bayina Uswah dan Susi Afriyanti, Terimakasih juga sudah melengkapi kisah perjalanan penulis selama menempuh pendidikan ini.

6. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu memperdalam ilmu Ekonomi Syariah.
7. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat waktu. Penyusunan proposal skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak M. Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat serta arahan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Putri Swastika, M.I.F., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2021.

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Dan semoga pada akhirnya proposal ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 26 Juni 2025

Peneliti



Pebbi Fatrecia Agung Saputri

NPM. 2103011073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	14
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	14
2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	16
B. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	24
1. Pengertian Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	24
2. Sumber-Sumber Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	25

C. Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	26
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
C. Uji Asumsi Klasik.....	52
D. Analisis Regresi Linier Sederhana	55
E. Hasil Uji Hipotesis	56
F. Pembahasan Hasil Penelitian	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019-2023	5
2. Tabel 1.2	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro Tahun 2019-2023.....	6
3. Table 4.1	Pendapatan BLUD Kota Metro Tahun 2019–2023.....	49
4. Table 4.2	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro Tahun 2019–2023.....	50
5. Tabel 4.3	Perhitungan Kontribusi BLUD terhadap PAD Kota Metro (2019-2023).....	51
6. Table 4.4	Uji Normalitas	53
7. Table 4.5	Uji Autokorelasi	54
8. Table 4.6	Regresi Heterokedastisitas	54
9. Table 4.7	Regresi Linier Sederhana	55
10. Table 4.8	Uji Persial.....	56
11. Table 4.9	Uji Koefisien Korelasi.....	57
12. Table 4.10	Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Surat Research
4. Surat Balasan Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah melalui undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan daerah.¹ Dalam hal ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana suatu daerah mampu membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanannya secara mandiri.

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari potensi ekonomi lokal seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Peningkatan PAD penting karena mencerminkan kemandirian fiskal atau kemampuan suatu daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan dengan menggunakan sumber daya keuangan sendiri, tanpa perlu bergantung pada bantuan pemerintah pusat.²

Dalam rangka memperkuat PAD, pemerintah mengembangkan berbagai inovasi kebijakan, salah satunya yaitu pembentukan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD merupakan unit kerja pada instansi/dinas pemerintah

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2014.

² Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019. hal 52.

daerah yang diberikan fleksibilitas dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. melalui status BLUD, unit kerja seperti rumah sakit, puskesmas, atau instansi pelayanan teknis lainnya dapat mengelola pendapatannya secara langsung untuk meningkatkan mutu layanan kepada masyarakat.³ Penerapan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memungkinkan lembaga pelayanan seperti rumah sakit dan puskesmas untuk tidak sepenuhnya bergantung pada Anggaran Pendapatan Asli Daerah (APBD). Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diberi kewenangan untuk mengelola dan menggunakan pendapatan secara langsung, tanpa prosedur birokrasi yang kaku, sehingga dapat mempercepat respons pelayanan kepada masyarakat.⁴

Urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat karena belum banyak literatur yang mengulas secara spesifik kontribusi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tingkat kota terkhusus Kota Metro. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk menilai efektivitas kebijakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam konteks keuangan daerah, tetapi juga memberikan masukan bagi Pemerintah Kota Metro dalam menyusun strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara berkelanjutan dan efisien.

Periode waktu 2019-2023 juga sudah mencakup masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19, yang secara signifikan mempengaruhi kondisi keuangan daerah. Analisis dalam periode ini dapat memberikan gambaran

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta: Kemendagri.

⁴ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. hal 226-228

yang lebih realistis dan kontekstual mengenai kinerja BLUD di tengah tantangan fiskal dan tekanan layanan publik yang tinggi.

Penelitian skripsi terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak dan retribusi, sementara kontribusi dari pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) masih jarang jarang dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks Kota Metro. Padahal, pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan bagian dari lain-lain PAD yang sah. Yang mana potensinya semakin meningkat sejak diberlakukannya sistem fleksibilitas pengelolaan keuangan.

Pendapatan Asli Daerah Kota Metro dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren fluktuasi yang dipengaruhi oleh tingkat realisasi pendapatan dari sektor-sektor strategis, termasuk dari unit-unit yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Salah satu sektor yang dijadikan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Metro ialah bidang kesehatan, seperti RSUD Jenderal Ahmad Yani dan beberapa puskesmas yang telah berubah status menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Pemilihan Kota Metro sebagai lokasi penelitian dalam studi ini didasarkan pada pertimbangan yang bersifat objektif dan relevan dengan topik penelitian, yaitu Analisis Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Asli Daerah (BLUD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini, baik dari segi ketersediaan data, konteks kebijakan daerah, maupun urgensi empiris di lapangan.

Kota Metro Merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang telah menerapkan kebijakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) secara aktif, baik pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) maupun beberapa Puskesmas. Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Metro telah dimasukkan ke dalam komponen “lain-lain PAD yang sah” dalam laporan realisasi Pendapatan APBD, sehingga memungkinkan peneliti melakukan kuantifikasi kontribusinya secara terukur. Data pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersedia dalam dokumen resmi yang dapat diakses melalui Dinas Kesehatan, Badan Pengelola Retribusi dan Pajak Daerah (BPPRD) dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro.⁵

Kota Metro memiliki karakteristik sebagai kota kecil yang sedang berkembang, dengan tingkat PAD yang sebagian besar masih bergantung pada dana transfer pusat. Oleh karena itu, kontribusi dari sumber lokal seperti Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menjadi sangat penting untuk dianalisis dalam rangka mendorong kemandirian fiskal daerah. Maka dari itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aspek kemudahan akses data dan koordinasi dengan instansi terkait, hal ini menunjang kelancaran proses pengumpulan data sekunder maupun verifikasi informasi melalui wawancara atau dokumentasi. Adapun dibawah ini adalah tabel data Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019-2023 beserta penjelasannya.

⁵ Peraturan Walikota Metro tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2023. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro. hal 12.

Tabel 1.1
Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit dan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019-2023

Pendapatan BLUD	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
RSUD A.Yani	Rp. 123.098.281.015,00	Rp. 164.583.342.689,00	Rp. 211.268.479.597,00	Rp. 173.629.247.016,00	Rp. 211.024.391.616,00
Puskesmas Banjarasri	Rp. 706.450.182,00	Rp. 780.114.589,26	Rp. 729.607.894,26	Rp. 840.530.290,53	Rp. 1.063.469.838,43
Puskesmas Sumbersari Bantul	Rp. 702.818.700,00	Rp. 434.000.463,54	Rp. 75.873.327,67	Rp. 998.027.289,03	Rp. 1.395.388.640,64
Puskesmas Metro	Rp. 1.012.165.300,00	Rp. 905.967.763,26	Rp. 958.511.434,66	Rp. 1.26.162.666,38	Rp. 1.407.381.490,14
Pukesmas Yosomulyo	Rp. 1.034.057.950,00	Rp. 1.018.975.831,66	Rp. 1.086.550.890,78	Rp. 1.238.840.141,27	Rp. 1.522.037.789,79
Puskesmas Iringmulyo	Rp. 820.289.975,00	Rp. 892.832.084,99	Rp. 883.441.539,22	Rp. 987.158.662,67	Rp. 1.228.237.654,03
PuskesmasGanjar Agung	Rp. 569.627.175,00	Rp. 563.022.987,44	Rp. 602.345.401,98	Rp. 721.417.574,70	Rp. 889.590.129,78
PuskesmasMargorejo	—	Rp. 393.330.886,45	Rp. 668.915.225,50	Rp. 788.758.,952,73	Rp. 862.540.584,66
PuskesmasYosodadi	—	Rp. 376.594.336,20	Rp. 452.142.053,31	Rp. 487.530.243,13	Rp. 694.200.204,70
PuskesmasMulyojati	—	Rp. 360.450.311,33	Rp. 387.202.762,31	Rp. 486.649.559,60	Rp. 635.250.040,42
Puskesmas Karang Rejo	—	Rp. 319.673.544,65	Rp. 424.213.961,85	Rp. 474.252.158,86	Rp. 603.391.148,41
PuskesmasPurwosari	—	Rp. 305.126.999,90	Rp. 333.627.988,64	Rp. 460.087.742,57	Rp. 651.101.839,20
PuskesmasTejo Agung	—	Rp. 405.601.056,44	Rp. 388.097.780,70	Rp. 515.699.573,85	Rp. 692.584.597,45
Total BLUD	Rp. 127.943.690.297,00	Rp. 171.339.033.544,12	Rp. 218.259.009.587,24	Rp. 155.044.299.070,00	Rp. 222.669.565.573,65

Sumber data : Data diolah dari laporan Pendapatan Asli Daerah BPPRD Kota Metro

Berdasarkan dari data di atas, total pendapatan BLUD pada tahun 2019 sebesar Rp. 127.943.690.297,00 , selanjutnya pada tahun 2020 sebesar Rp. 171.339.033.544,12 ,selanjutnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 218.259.009.587,24 ,selanjutnya pada tahun 2022 sebesar Rp. 155.044.299.070,00 dan kemudian pada tahun 2023 sebesar Rp.

222.669.565.573,65. Dari data total BLUD tahun 2019-2023 ini menunjukkan bahwa pendapatan meningkat dari tahun 2019 hingga 2021 kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023. Pada tabel di atas beberapa baris kolom menunjukkan data yang kosong pada tahun 2019 hal ini dikarenakan puskesmas tersebut belum dibentuk atau belum berstatus BLUD, puskesmas masih baru seperti: puskesmas margorejo yang mana mulai ada pada tahun 2020, puskesmas purwosari dan tejo agung yang mulai berkontribusi tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.2
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro Tahun 2019-2023

Tahun	PAD
2019	Rp. 176.199.324.166,39
2020	Rp. 221.659.768.687,24
2021	Rp. 273.845.048.137,05
2022	Rp. 239.837.884.616,26
2023	Rp. 284.088.982.258,58

Sumber data : Data diolah dari laporan Pendapatan Asli Daerah BPPRD Kota Metro

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat adanya fluktuasi dan kecenderungan peningkatan nilai PAD selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, PAD Kota Metro tercatat sebesar Rp. 176.199.324.166,39. Angka ini menjadi titik awal dalam periode pengamatan. Pada tahun berikutnya 2020, terjadi kenaikan yang cukup signifikan menjadi Rp. 221.659.768.687,24 dibandingkan tahun sebelumnya. Tren peningkatan terus berlanjut hingga tahun 2021, dimana PAD mencapai Rp. 273.845.048.137,05. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Kota Metro berhasil memperkuat sumber-sumber pendapatan asli daerahnya, baik melalui pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, maupun

kontribusi dari lembaga seperti Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan disebabkan oleh faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19* atau dinamika fiskal lainnya.

Fluktuasi kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD Kota Metro pada periode 2019 hingga 2023 mencerminkan dinamika yang erat kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat dan kebijakan fiskal pemerintah daerah. Pada tahun 2019, mencerminkan peran awal BLUD dalam menyokong keuangan daerah. Kontribusi ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan layanan kesehatan selama pandemi COVID-19, di mana unit-unit BLUD seperti RSUD dan puskesmas menjadi garda terdepan dalam pelayanan publik. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan kontribusi yang cukup tajam. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan intensitas kunjungan layanan kesehatan seiring dengan menurunnya kasus COVID-19, serta adanya penyesuaian anggaran dan efisiensi belanja daerah. Pada tahun 2023, kontribusi BLUD kembali meningkat yang menandakan adanya pemulihan aktivitas pelayanan, perbaikan manajemen BLUD, serta stabilisasi kebijakan daerah. Pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa kontribusi BLUD terhadap PAD sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti krisis kesehatan, serta faktor internal seperti kebijakan keuangan daerah dan efektivitas pengelolaan pelayanan publik.

Meskipun di Kota Metro terdapat unit lain yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), seperti UPT Pengelolaan Air Minum (UPT-PAM), namun penelitian ini secara khusus difokuskan pada sektor kesehatan, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan beberapa Puskesmas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor kesehatan merupakan unit BLUD yang telah menjalankan pola pengelolaan keuangan secara aktif, berkelanjutan, dan terstruktur sejak beberapa tahun terakhir. Pendapatan dari BLUD kesehatan juga tercatat sebagai sumber yang paling signifikan dan konsisten memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro. Selain itu, data keuangan dan operasional dari RSUD dan Puskesmas tersedia lengkap, terpublikasi, serta terdokumentasi dengan baik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis kuantitatif secara akurat dan reliabel. Sebaliknya, BLUD dari sektor lain seperti UPT-PAM belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap PAD secara statistik, atau belum memiliki sistem pelaporan yang memadai untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, pemfokusan pada BLUD sektor kesehatan bertujuan untuk menjaga kejelasan ruang lingkup penelitian dan menghasilkan temuan yang valid serta relevan dengan tujuan kajian ini, yaitu mengukur kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD Kota Metro secara empiris.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Putra menunjukkan bahwa pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur. Dengan koefisien regresi sebesar 0,45 dan

nilai signifikansi $p < 0,05$, penelitian tersebut membuktikan bahwa peningkatan kinerja BLUD dapat secara langsung meningkatkan PAD. Penelitian ini menguatkan relevansi penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD pada tingkat Kota Metro, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terkait peran BLUD dalam memperkuat keuangan daerah.⁶

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro belum menunjukkan kestabilan dari tahun ke tahun
2. Belum terdapat analisis yang memadai secara statistik untuk mengukur hubungan dan kontribusi langsung antara pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kurun waktu lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023, karena rentang waktu tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan tren kontribusi pendapatan Badan Layanan Umum Daerah

⁶ Sari, Putra. “Pengaruh Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 12 No. 1, 2021. hal 34–45.

(BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara *representatif* (mewakili). Selain itu, periode tersebut mencakup masa pandemi dan pasca-pandemi COVID-19, yang relevan dalam menganalisis kondisi keuangan daerah secara kontekstual.

Adapun objek penelitian dibatasi pada BLUD sektor kesehatan, yaitu RSUD dan Puskesmas yang telah ditetapkan sebagai BLUD oleh Pemerintah Kota Metro. Pembatasan ini dilakukan karena hingga tahun 2023, hanya unit kesehatan yang secara resmi menerapkan sistem BLUD, sedangkan sektor lain belum memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan substantif sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018. Dengan demikian, pembatasan ini bertujuan agar penelitian tetap fokus, relevan, dan didasarkan pada data yang tersedia secara valid dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Apakah pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada tahun 2019-2023?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada tahun 2019-2023?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan sektor publik, serta memperkaya literatur terkait kontribusi BLUD terhadap PAD

b. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah Kota Metro Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan optimalisasi BLUD untuk meningkatkan PAD

F. Penelitian Relevan

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Annisa (2022)	Analisis Kontribusi dan Efektivitas penerimaan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen Tahun	1. Meneliti kontribusi lembaga milik daerah terhadap PAD 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	1. Fokus pada BUMD (seperti PDAM, BP R), bukan BLUD 2. Objek penelitian adalah kabupaten kebumen, bukan kota metro	1. Kontribusi laba BUMD terhadap PAD tergolong sangat kurang, dengan rata-rata kontribusi PDAM sebesar 0,718% 2. Efektivitas penerimaan laba BUMD bervariasi; PDA M menunjukkan efektivitas sangat tinggi dengan rata-rata 110,41% ⁷

⁷ Annisa Nur'aini, Analisis Kontribusi dan Efektivitas Penerimaan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022*).

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	2016-2020			
Puji Ernawati (2019)	Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Realisasi PAD (Studi Kasus pada Kabupaten Sleman tahun 2011-2017)	1. Menganalisis kontribusi komponen PAD terhadap total PAD 2. Menggunakan data keuangan daerah dalam periode tertentu	1. Tidak secara spesifik meneliti BLUD atau BUMD 2. Objek penelitian adalah kabupaten sleman⁸	Menunjukkan bahwa kontribusi komponen PAD bervariasi, dengan beberapa komponen memberikan kontribusi signifikan terhadap realisasi PAD
Dodi Yulianto (2023)	Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan	1. Menganalisis kontribusi sumber pendapatan daerah terhadap PAD 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	1. Fokus pada pajak dan retribusi daerah, bukan pendapatan dari BLUD 2. Objek penelitian adalah Provinsi Sumatera Selatan	1. Kontribusi pajak daerah terhadap PAD berkisar antara 47% hingga 50% selama periode 2018-2021 2. Kontribusi retribusi daerah lebih rendah, berkisar antara 3% hingga 5%⁹

• **Novelty**

1. Annisa 2022, Berbeda dengan BUMD yang bersifat korporatif dan berorientasi laba, penelitian ini fokus pada kontribusi Pendapatan BLUD, yang merupakan unit layanan publik dengan fleksibilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru 2019–2023,

⁸ Puji ernawati, Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Realisasi PAD (Studi Kasus pada Kabupaten Sleman Tahun 2011-2017) (*Skripsi, Univrsitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019*).

⁹ Dodi Yulianto, Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retriibusi Daerh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023*).

mencakup dampak pandemi COVID-19, serta dilakukan di Kota Metro, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih kontekstual terhadap dinamika PAD dan reformasi pengelolaan keuangan daerah pasca-pandemi.

2. Puji Ernawati 2019, Kebaruan utama terletak pada fokus analisis terhadap Pendapatan BLUD sebagai komponen PAD yang spesifik, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian ini mengambil latar waktu 2019–2023 yang mencakup periode pandemi dan pasca-pandemi, serta konteks wilayah Kota Metro, yang menjadikan hasil studi ini relevan bagi pengambilan kebijakan terkini di daerah dalam penguatan PAD melalui optimalisasi BLUD.
3. Dodi Yuliyanto 2023, Kebaruan terletak pada fokus objek penelitian, yaitu Pendapatan BLUD yang belum banyak diteliti secara spesifik, khususnya dalam konteks Kota Metro. Selain itu, pendekatan mikro terhadap PAD di tingkat kabupaten/kota serta periode analisis yang mencakup masa pandemi memberikan kontribusi ilmiah yang lebih kontekstual dan aktual terhadap literatur pengelolaan keuangan daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Di dalam PAD dapat terlihat bagaimana suatu daerah bisa menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah baik berasal dari pajak daerah, retribusi daerah hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.¹

Pendapatan Asli Daerah ini ialah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan sepenuhnya untuk kepentingan daerah yang bersangkutan.² Pendapatan Asli Daerah tersebut meliputi penerimaan pajak dan pendapatan dari BLUD yang merupakan penerimaan dalam negeri terbesar dari tahun ke tahun, dapat dilihat bahwa penerimaan pendapatan ini terus meningkat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara.³

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah agar dapat melaksanakan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan. Semakin besar

¹ Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryanie. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017. hal 12-15

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Pasal 285 ayat (1).

³ Agus Alimudin dkk. Analysis of the Effect of Gross Domestic Product and Total Population on State Tax Revenue 2016-2020. *Islamic Economics Journal*, No 01. 2022. hal 13

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh suatu daerah, maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk merancang dan membiayai program-program prioritas tanpa ketergantungan besar terhadap dana transfer dari pusat. Oleh karena itu, optimalisasi sumber PAD termasuk dari unit pelayanan BLUD menjadi sangat strategis dalam konteks desentralisasi fiskal.

Secara fungsional, Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dasar seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan pelayanan publik lainnya. Dalam konteks ekonomi daerah, Pendapatan asli Daerah (PAD) juga dapat memicu pertumbuhan melalui belanja modal pemerintah yang berasal dari pendapatan lokal. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus meningkatkan kualitas administrasi perpajakan, memperluas basis pajak dan retribusi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset daerah.⁴

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari empat komponen utama, yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Keempat komponen ini mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali sumber pendapatan tanpa ketergantungan pada pemerintah pusat. Dari komponen lain-lain PAD yang sah ini mencakup berbagai sumber yang mencakup seperti; hasil denda, pendapatan bunga bank, penjualan aset serta pendapatan dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD, yang beroperasi dengan

⁴ Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryani. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. hal 47

fleksibilitas pengelolaan keuangan, menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan PAD, terutama dari sektor kesehatan dan pendidikan⁵

Pendapatan Asli Daerah juga menjadi cerminan efektivitas pengelolaan potensi ekonomi lokal, karena daerah yang mampu meningkatkan PAD secara berkelanjutan menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menggali, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal secara baik. Oleh sebab itu, banyak penelitian menyoroti kontribusi komponen-komponen PAD terhadap total penerimaan daerah, serta bagaimana peningkatan efisiensi lembaga daerah seperti BLUD dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan PAD.

Dapat diartikan bahwa semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskal daerah tersebut.

2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Beberapa pajak tersebut diantaranya:⁶

1. pajak hotel
2. pajak restoran

⁵ Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryani. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. hal 41

⁶ Mardiasmo. *Perpajakan*. edisi revisi; Yogyakarta: Andi Offset, 2011. hal 12

3. pajak hiburan
4. pajak reklame
5. pajak penerangan jalan
6. pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2).

Pajak daerah menjadi sumber pendapatan utama dalam struktur pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam konteks otonomi daerah, pajak daerah tidak hanya berperan sebagai alat fiskal, tetapi juga menjadi indikator kemandirian daerah dalam membiayai belanja publiknya tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pusat.⁷

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak daerah dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:⁸

1. Pajak Provinsi, terdiri dari:

- a. Pajak kendaraan bermotor, adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor, adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dan pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar-menukar, hibah, warisan, atau pemasukan kedalam badan usaha.

⁷ Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013. hal 148–149

⁸ M. Zahari Ms. “Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangun”. *Jurnal Eksis* Vol. 7, No. 2, 2016. hal 136.

Pajak bahan bakar kendaraan bermotor , adalah semua jenis bahan bakar cair atau gas yang digunakan untuk kendaraan bermotor.

- a. Pajak air permukaan, adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan.
- b. Pajak rokok, adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah.

2. Pajak Kabupaten/kota yang terdiri dari:

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak reklame
- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- g) Pajak parkir
- h) Pajak air tanah
- i) Pajak sarang burung wallet
- j) Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
- k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

Tidak semua pajak daerah yang ada di atas dipungut oleh suatu daerah, karena jika potensi suatu daerah kurang memadai maka suatu daerah tidak memungut pajak daerah sesuai dengan kebijakan daerah yang telah ditetapkan oleh peraturan daerah.

c. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah, diantaranya: retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu.⁹ Retribusi Daerah dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum

Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas pelayanan yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan kemanfaatan umum, seperti: pelayanan kesehatan di puskesmas, pelayanan pemakaman, pelayanan persampahan dan pelayanan pendidikan non-formal.¹⁰

2. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi yang dipungut atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pihak swasta dalam bentuk penyediaan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi. Contohnya meliputi: sewa kios pasar, penyewaan alat berat, penggunaan tempat parkir berbayar, dan sewa gedung serbaguna milik pemerintah. Dalam praktiknya, potensi pendapatan dari jenis retribusi ini bisa ditingkatkan melalui pengelolaan berbasis Badan Layanan Umum

⁹ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011. hal 25

¹⁰ Halim. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2007. hal 91-92

Daerah (BLUD) atau kerja sama dengan Badan Umum Milik Daerah (BUMD).

3. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi yang dikenakan untuk pelayanan pemberian izin oleh pemerintah daerah kepada individu atau badan untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti izin mendirikan bangunan (IMB), izin trayek atau jalur/lintasan perjalanan tetap dan teratur yang dilalui oleh kendaraan umum untuk mengangkut penumpang. Retribusi perizinan tidak hanya bersifat fiskal, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengendali kegiatan pembangunan agar sesuai dengan tata ruang dan peraturan yang berlaku.¹¹

d. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah pendapatan yang berasal dari penyertaan modal pemerintah daerah pada badan usaha milik daerah (BUMD) atau perusahaan lainnya. kekayaan yang dipisahkan ini biasanya dalam bentuk saham atau penyertaan modal lainnya, diantaranya:

- a. Dividen dari bank pembangunan daerah
- b. Laba dari PDAM atau perusahaan daerah lainnya

Pada praktiknya, kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih

¹¹ Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryani. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. hal 13-14

tergolong kecil di banyak daerah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kinerja keuangan sebagian besar Badan Umum Milik Daerah (BUMD), kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan, serta lemahnya sistem evaluasi dan pengawasan.

e. Lain-Lain PAD Yang Sah

Lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah, jenis ini mencakup berbagai pendapatn lain yang tidak termasuk dalam tiga sumber utama diatas, yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan. Komponen ini mencakup berbagai jenis yang tidak termasuk ke dalam tiga kategori utama di atas, namun masih diakui secara hukum dan dapat dipungut berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹² Adapun Lain-Lain PAD Yang Sah dapat meliputi:

1. Pendapatan bunga bank

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa giro atau simpanan kas daerah di bank. Sumber ini umum diperoleh jika kas daerah memiliki saldo aktif di rekening bank.

2. Pendapatan jasa giro

Pendapatan Jasa Giro mirip dengan bunga bank, jasa giro diperoleh dari hasil mutasi dana di rekening giro milik pemerintah daerah, biasanya dari transaksi harian atau saldo mengendap.

¹² Halimin. *Keuangan daerah dan pajak daerah*. hal 54

3. Denda atas keterlambatan pekerjaan

Denda ini dikenakan kepada pihak ketiga biasanya kontraktor yang tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak. Denda tersebut disetor ke kas daerah sebagai pendapatan PAD.

4. Hasil lelang dan penjualan aset

Hasil Lelang dan Penjualan Aset merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan atau lelang aset milik pemerintah daerah, seperti kendaraan dinas, bangunan, atau tanah yang tidak lagi digunakan.

5. Kompensasi, klaim asuransi, dan ganti rugi

Pendapatan dari pengembalian klaim asuransi daerah atau kompensasi kerusakan dan kerugian yang diterima dari pihak ketiga juga diklasifikasikan sebagai lain-lain PAD yang sah.

6. Pendapatan dari kerja sama pemanfaatan aset daerah

Ketika aset daerah disewakan atau dimanfaatkan pihak ketiga dalam bentuk kerja sama (misalnya sewa jangka panjang) maka pendapatannya masuk dalam komponen ini.

7. Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) seperti RSUD dan Puskesmas, menghasilkan pendapatan dari pelayanan publik. Sebagian dari laba operasional dapat disetorkan ke kas daerah.

8. Pengembalian belanja tahun-tahun sebelumnya

Pengembalian belanja tahun-tahun sebelumnya adalah penerimaan kembali dana yang telah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya karena: adanya pembatalan kegiatan, kelebihan bayar, atau koreksi belanja. Dana ini dikembalikan ke Kas Umum Daerah (KUD) dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain PAD yang sah, bukan sebagai pengurang belanja. Melainkan menjadi pos pendapatan lain-lain yang sah sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintahan.

9. Jenis-jenis lain sesuai perda dan ketentuan yang berlaku

Jenis-jenis lain sesuai perda dan ketentuan yang berlaku ini mencakup jenis pendapatan lain yang tidak terklasifikasi secara khusus dalam pos PAD, tetapi diatur oleh peraturan daerah (Perda) dan diperbolehkan oleh ketentuan hukum nasional, misalnya: hasil kerja sama pemanfaatan aset daerah (kerja sama BOT,BGS), jasa pelatihan juga sertifikasi, penjualan (dokumen, publikasi, dan jasa lain yang diselenggarakan oleh perangkat daerah)¹³.

Kerja sama pemanfaatan aset daerah menjadi alternatif pendapatan nonkonvensional yang tergolong sebagai lain-lain PAD yang sah, selama diatur dalam perda dan sesuai dengan prinsip legalitas fiskal.¹⁴

¹³ Haryanto. "Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akruasi di Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 7, 2020. hal 143

¹⁴ Widodo & anindita. "Inovasi Pendapatan Daerah melalui Pendapatan Daerah melalui Pemanfaatan Barang Milik Daerah". *Jurnal Keuangan Publik Daerah*. Vol. 4. 2022. Hal 55

Salah satu komponen penting dalam kategori ini adalah pendapatan dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD, seperti RSUD, dan Puskesmas yang menerapkan sistem keuangan fleksibel, dapat menghasilkan pendapatan dari layanan publik dan menyetorkan sebagian ke kas daerah sebagai bagian dari lain-lain PAD yang sah. Namun, meskipun penting realisasi dari lain-lain PAD yang sah cenderung fluktuatif dan sulit diprediksi karena tergantung pada dinamika operasional internal pemerintah daerah, serta kebijakan BLUD atau Instansi teknis lainnya.¹⁵

Dalam hal ini Pemerintah daerah perlu melakukan monitoring dan pelaporan yang transparan terhadap komponen ini agar tidak menjadi ruang kebocoran anggaran. Dengan tata kelola yang baik, lain-lain PAD yang sah dapat menjadi sumber pendapatan strategis, terutama bagi daerah yang belum memiliki basis pajak yang kuat.

B. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

1. Pengertian Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh unit pelaksanaan teknis (UPT) pada pemerintahan daerah yang diberikan kewenangan untuk menerapkan pola pengelolaan keuangan secara fleksibel guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sistem BLUD dirancang agar unit pelayanan publik seperti rumah sakit daerah, puskesmas, laboratorium kesehatan, atau unit pelatihan dapat beroperasi secara lebih efektif dan responsif layaknya organisasi bisnis, namun tetap tidak berorientasi pada keuntungan. Dengan

¹⁵ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Hal 78

fleksibel ini , BLUD dapat menggunakan pendapatan langsung dari layanan publik untuk pembiayaan operasional tanpa harus melalui mekanisme birokrasi yang kaku sebagaimana dalam sistem anggaran daerah biasa.¹⁶

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sendiri berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja pelayanan daerah serta sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). BLUD memungkinkan daerah untuk mengembangkan sistem pelayanan berbasis kinerja, memperbaiki kualitas layanan, dan mendorong inovasi dalam tata kelola layanan publik.¹⁷ Dengan begitu, BLUD menjadi instrumen penting dalam reformasi birokrasi pelayanan publik yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

2. Sumber-Sumber Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Pendapatan utama BLUD berasal dari imbalan jasa pelayanan yang diberikan, namun pendapatan BLUD tidak hanya berasal dari imbalan tersebut. Menurut ketentuan, pendapatan BLUD bersumber dari:

- a. Jasa layanan, berupa imbalan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada Masyarakat
- b. Hibah, dapat berupa hibah terikat dan hibah tidak terikat yang diperoleh dari masyarakat atau badan lain. Pendapatan hibah digunakan sesuai dengan tujuan pemberian hibah, sesuai dengan peruntukannya yang selaras dengan tujuan BLUD sebagaimana tercantum dalam naskah perjanjian hibah.

¹⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta: Kemendagri.

¹⁷ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. hal 77-78

- c. Hasil kerja sama dengan pihak lain, dapat berupa hasil yang diperoleh dari kerja sama BLUD.
- d. APBD, berupa pendapatan yang berasal dari DPA APBD.
- e. lain-lain pendapatan BLUD yang sah, meliputi:
 - 1) Jasa giro
 - 2) Pendapatan bunga
 - 3) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh BLUD
 - 4) Investasi
 - 5) Pengembangan usaha¹⁸

C. Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan salah satu sumber potensi pendapatan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) bukan lembaga yang berorientasi pada *profit* (keuntungan), namun unit ini tetap diberi kewenangan untuk menghasilkan pendapatan dari layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) seperti rumah sakit daerah atau puskesmas berasal dari retribusi pelayanan, jasa layanan kesehatan, pelatihan, hingga penyewaan fasilitas, dan dapat dikategorikan sebagai bagian dari “lain-lain PAD yang

¹⁸ Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Tulisan Hukum BPK. <https://blog.gamatechno.com>. diakses 20 Juni 2025.

sah”. Pendapatan tersebut kemudian dapat disetorkan (seluruh atau sebagian sesuai kebijakan daerah) ke kas daerah sebagai kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹⁹

Kontribusi suatu komponen pendapatan terhadap total pendapatan daerah dapat dihitung untuk mengetahui seberapa besar peran komponen tersebut dalam mendukung keuangan daerah. Semakin besar kontribusi suatu sumber pendapatan, semakin tinggi pula tingkat ketergantungan daerah terhadap sumber tersebut.²⁰

Kontribusi pendapatan merupakan ukuran persentase yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu sumber pendapatan tertentu memberikan sumbangan terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi nilai kontribusi, maka semakin besar pula peran sumber tersebut dalam mendukung kemandirian fiskal suatu daerah. Kontribusi suatu komponen pendapatan terhadap pendapatan total dapat dihitung untuk menilai peran relatif dari komponen tersebut dalam struktur pendapatan daerah. Untuk menghitung kontribusi pendapatan BLUD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan BLUD}}{\text{Total PAD}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui besaran persentase kontribusi BLUD dalam membentuk PAD Kota Metro selama periode penelitian.

¹⁹ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum daerah. Jakarta: Kemendagri.

²⁰ Abdul Halim, Manajemen Keuangan Daerah (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal 101.

Kontribusi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat bergantung pada efektivitas manajemen Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam menyelenggarakan pelayanan yang efisien, bermutu, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Berdasarkan pendekatan teori efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, lembaga layanan publik seperti BLUD harus mampu memaksimalkan input (sumber daya) untuk menghasilkan output dan outcome layanan yang optimal.²¹ Jika kinerja pelayanan meningkat, maka pendapatan yang dihasilkan BLUD, semakin besar pula potensi yang dapat dikontribusikan kepada PAD.

Besarnya kontribusi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat beragam antar daerah, tergantung pada skala operasional, jenis layanan yang diberikan, dan strategi pengelolaan keuangannya. *Teori New Public Manajemen (NPM)* mendukung penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan mendorong otonomi *manajerial*, *akuntabilitas*, serta *orientasi* hasil untuk meningkatkan kinerja organisasi sektor publik.²²

Penerapan prinsip-prinsip *New Public Manajemen (NPM)* memungkinkan BLUD menjalankan fungsi pelayanan sekaligus menghasilkan pendapatan tanpa kehilangan akuntabilitas kepada publik dan dengan fleksibilitas keuangan dan fokus pada kinerja, BLUD merupakan bentuk

²¹ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. hal 23

²² Alicia Khoirullisa, dkk. "Implementasi Prinsip Fleksibilitas Pengelolaan Dana Badan Layanan Umum Daerah pada Instansi Pemerintah". *Jurnal Pengabdian: Dian Mandala*, No. 2, 2023. hal 14–21

konkret penerapan *New Public Manajemen* (NPM) di sektor pelayanan publik daerah yang bertujuan meningkatkan mutu layanan sekaligus berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

D. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²³ kerangka berpikir juga merupakan suatu struktur logis dan sistematis yang menggambarkan bagaimana peneliti menyusun alur pemikiran berdasarkan teori, fakta, konsep, serta temuan sebelumnya untuk menjelaskan hubungan antar-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir juga berfungsi sebagai jembatan antara rumusan masalah dan hipotesis, yang memperjelas arah dan fokus penelitian. Dalam menyusun kerangka berpikir, peneliti merujuk pada teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyusun logika ilmiah untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat.²⁴

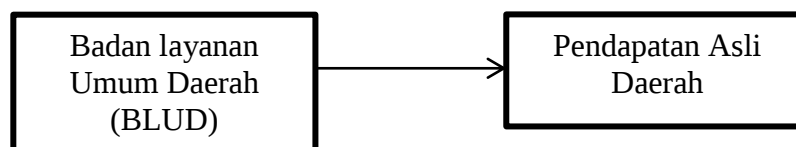
Kerangka berpikir tidak hanya menunjukkan apa yang diteliti, tetapi juga mengapa hal ini penting diteliti, serta bagaimana keterkaitan variabel dan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks kuantitatif, kerangka

²³ Eri Barlin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. hal 110

berpikir juga sering dilengkapi dengan model, atau bagan hubungan antar-variabel agar logika penelitian dapat dipahami secara visual dan sistematis.²⁵

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada hubungan antara dua variabel utama, yaitu pendapatan BLUD sebagai variabel bebas (independen) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat (dependen). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari BLUD, secara teori seharusnya akan berkontribusi pula terhadap peningkatan total PAD.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dari logika bahwa pendapatan BLUD, sebagai bagian dari lain-lain PAD yang sah, memiliki peranan yang dapat diukur kontribusinya terhadap total PAD Kota Metro. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis kontribusi, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan sejauh mana BLUD memberi andil dalam memperkuat kemampuan fiskal daerah, serta memberikan dasar bagi pemerintah daerah untuk mempertimbangkan penguatan peran BLUD dalam strategi peningkatan PAD secara berkelanjutan.

²⁵ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. hal 67

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶ Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori, fenomena empiris, dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro Tahun 2019–2023”, terdapat dua variabel utama yang digunakan dalam rumusan hipotesis, yaitu Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD merupakan unit kerja pemerintah daerah yang diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih efisien dan profesional. Pendapatan BLUD mencakup seluruh penerimaan dari kegiatan layanan seperti rawat inap, rawat jalan, pemeriksaan laboratorium, dan layanan kesehatan lainnya yang dikelola oleh RSUD atau Puskesmas dengan status BLUD.

pendapatan BLUD yang bersumber dari pelayanan jasa kepada masyarakat dapat menjadi sumber pendapatan daerah jika sebagian surplusnya disetorkan ke kas daerah dan dicatat sebagai bagian dari lain-lain PAD yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012. Hal 46

sah. Oleh karena itu, pendapatan BLUD menjadi salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi naik turunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber ekonomi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari empat komponen utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan BLUD masuk dalam komponen keempat.²⁷

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan dari kemandirian fiskal daerah, karena menunjukkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Dengan demikian, apabila pendapatan BLUD meningkat dan dikelola dengan baik, maka kontribusinya terhadap PAD juga diharapkan meningkat.²⁸

Secara konseptual, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah unit organisasi di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa, yang sebagian atau seluruh dananya diperoleh dari pendapatan kegiatan operasional. Badan Layanan Umum daerah (BLUD), di sektor kesehatan memberikan layanan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. dari layanan inilah Badan Layanan Umum daerah (BLUD) menghasilkan

²⁷ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. hal 23-24

²⁸ Halim. *Manajemen Keuangan Daerah*. hal 93

pendapatan seperti: jasa pelayanan, laboratorium, farmasi, rawat inap, dll yang selanjutnya dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.²⁹

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan literatur, hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada dugaan sementara mengenai analisis kontribusi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada periode 2019-2023

H0: Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) tidak berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada 2019-2023

²⁹ Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. hal 23-24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yaitu menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki.³ Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji teori secara kausal, melainkan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (pendapatan BLUD) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (PAD Kota Metro) dalam periode tertentu.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data keuangan laporan realisasi anggaran (LRA) Pemerintah Kota Metro, khususnya bagian pendapatan BLUD dan total PAD selama lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik perhitungan kontribusi dalam bentuk persentase, yaitu

¹ Zauhari, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2013. hal. 147-148

³ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. hal 9

dengan membandingkan jumlah pendapatan BLUD dengan total PAD dalam setiap tahun anggaran. Analisis ini akan memberikan gambaran numerik sejauh mana pendapatan dari BLUD memberikan sumbangan terhadap keseluruhan PAD.

Pemilihan metode kuantitatif deskriptif ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang digunakan sudah tersedia secara objektif dan dapat diolah menggunakan rumus statistik sederhana.⁴ Dengan rancangan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi yang valid dan berguna bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan PAD, khususnya dengan mengoptimalkan peran BLUD sebagai salah satu komponen pendapatan yang sah dan potensial.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran teknis tentang bagaimana suatu variabel diukur, diamati, dan dianalisis dalam konteks penelitian. Tujuannya adalah agar setiap variabel yang diteliti dapat didefinisikan secara terukur, jelas, dan dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu: Pendapatan BLUD (variabel bebas/X) dan Pendapatan Asli Daerah/PAD (variabel terikat/Y).⁵

1. Variabel Terikat Y (Dependent Variabel)

Dependent Variabel ini biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung, atau menjadi akibat

⁴ Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014. hal. 54.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 38–39.

dari variabel bebas. Variabel ini diukur untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat berubah akibat pengaruh variabel bebas.

Dalam penelitian ini, PAD dioperasionalkan sebagai total penerimaan yang dilaporkan dalam Laporan Realisasi Anggaran Kota Metro tahun anggaran 2019–2023. Data diperoleh dari laporan resmi pemerintah daerah dan diukur dalam satuan rupiah. PAD akan digunakan sebagai variabel terikat, yang menjadi tolok ukur untuk menilai seberapa besar kontribusi dari pendapatan BLUD dalam pembentukan total pendapatan daerah.

2. Variabel Bebas X (Independent Variabel)

Independent Variabel ini biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini diukur untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain.

Dalam konteks operasional, pendapatan BLUD dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah pendapatan yang dilaporkan oleh unit BLUD Kota Metro (RSUD dan puskesmas) pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Metro tahun 2019–2023. Data dicatat dalam satuan rupiah dan dianalisis untuk melihat tren serta besaran kontribusinya terhadap total PAD. Dengan demikian, pendapatan BLUD tidak hanya menjadi indikator efisiensi pelayanan, tetapi juga menjadi ukuran kontribusi fiskal daerah.

Berdasarkan pada penelitian ini maka dijelaskan bahwa, Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan BLUD, yaitu seluruh penerimaan keuangan yang diperoleh unit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) seperti RSUD atau Puskesmas dari hasil pelayanan publik yang mereka berikan, yang dikelola secara fleksibel berdasarkan prinsip efisien dan efektivitas. Dalam hal ini Badan layanan Umum Daerah menjadi variabel bebas karena pendapatan yang dihasilkan oleh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diasumsikan memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari potensi daerah sendiri, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel terikat karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hasil akhir yang ingin dianalisis seberapa besar pengaruh pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap perubahan atau peningkatannya selama lima tahun (2019-2023)

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diperoleh dalam berbagai bentuk dokumen atau file, baik berupa catatan konvensional maupun elektronik,

seperti buku, tulisan, laporan, majalah, surat kabar, dan sebagainya.⁶ Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang telah tersedua dalam bentuk laporan, dokumen resmi, serta arsip statistik dari instansi terkait. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan variabel-variabel yang telah dirancang sebelumnya.⁷ Pendekatan ini sesuai dengan sifat penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan data historis dari lembaga pemerintah daerah.

Data yang dikumpulkan meliputi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro selama periode tahun 2019-2023. Data pendapatan BLUD diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Metro, yang mencakup laporan keuangan operasional dari RSUD Jenderal Ahmad Yani dan beberapa puskesmas yang telah berstatus BLUD. Sedangkan data PAD diperoleh dari Badan Pengelola keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro, dalam bentuk Realisasi Anggaran (LRA) tahunan yang kemudian data-data tersebut di setorkan ke BPPRD.

Dokumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini telah diverifikasi keabsahannya melalui surat resmi permintaan data ke BPPRD, penggunaan data sekunder dari instansi resmi diharapkan dapat meningkatkan validitas dan objektivitas hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

⁶ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020. hal. 120

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya adalah pendapatan BLUD, dan variabel dependennya adalah PAD Kota Metro.

Regresi linier sederhana digunakan ketika hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan linier, dan bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai Y berdasarkan nilai X. model ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi yang bersifat prediktif atau evaluatif terhadap kebijakan fiskal daerah.⁸ Dalam analisis regresi linier sederhana, terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mengukur signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel, antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, sehingga akan ada beberapa asumsi klasik yang digunakan.⁹ Adapun Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

⁸ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016. hal 19-23

⁹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018. hal 105-110

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam regresi linier yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini penting karena beberapa uji statistik parametrik (seperti uji-t dan uji-F) mensyaratkan bahwa residual (kesalahan prediksi) menyebar secara normal. Jika residual tidak normal, maka hasil estimasi regresi menjadi kurang valid dan inferensi statistik yang dilakukan bisa menyesatkan.¹⁰

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual penting karena banyak pengujian statistik seperti t dan uji F mengasumsikan bahwa eror terdistribusi normal. Maka dari itu jika nilai signifikan (p-value) dari hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelitas

Uji Autokorelitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar residual dari satu observasi dengan observasi lainnya, yang biasanya muncul pada data runtut waktu (time series). Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah sisa hasil prediksi (residual) dalam model regresi menyebar secara acak atau justru membentuk pola tertentu. Jika residual membentuk pola, maka bisa jadi terjadi autokorelasi, yang merupakan pelanggaran asumsi klasik regresi.

¹⁰ Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 145–147.

Dengan kata lain, jika nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05, model lolos uji autokorelasi dan hasil analisis regresi bisa dipercaya. Sebaliknya, jika $\leq 0,05$, perlu hati-hati karena kemungkinan ada kesalahan dalam model.¹¹

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau galat pada seluruh nilai pengamatan. Dalam regresi yang baik, residual atau kesalahan prediksi seharusnya memiliki varian yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual berubah-ubah tergantung nilai variabel independen, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas hasil regresi.¹²

Jika dalam uji heteroskedastisitas ditemukan pola tertentu dalam plot, seperti pola mengerucut atau menyebar, maka model dianggap mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastisitas).¹³

¹¹ Nachrowi, Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI 2006. hal 22

¹² Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Hal 134–136.

¹³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. hal 240–241

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) dalam bentuk persamaan linier. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bentuk hubungan keduanya diasumsikan linier, yakni mengikuti pola garis lurus.¹⁴

Analisis Regresi Sederhana ini digunakan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). model matematis dari regresi linier sederhana adalah: ¹⁵

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

- Y: variabel dependen (PAD)
- X: Variabel independen (pendapatan BLUD)
- α : Konstanta
- b: Koefisien regresi
- e: Error

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017. hal 257–259.

¹⁵ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. hal 265

Jika nilai koefisien b signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (pendapatan BLUD) berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (PAD). Sebaliknya, jika nilai b tidak signifikan, maka tidak terdapat pengaruh yang berarti.

Analisis ini juga dilengkapi dengan pengujian menggunakan uji- t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji- t (sig. atau p -value) $< 0,05$, maka pengaruh dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.¹⁶

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi p -value dari uji $t < 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah Pendapatan BLUD secara signifikan mempengaruhi PAD Kota Metro.¹⁷

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi yaitu ukuran hubungan linier antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Uji

¹⁶ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. hal 30-33

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet. hal 76-77

koefisien korelasi menunjukkan ukuran tingkat kemampuan atau derajat hubungan yang linier antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat), tetapi tidak berarti harus adanya hubungan sebab akibat.

Uji Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Nilai $r > 0$ menunjukkan hubungan positif, $r < 0$ menunjukkan hubungan negatif, dan $r = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan linier. Uji ini berguna untuk menilai hubungan awal sebelum dilakukan regresi.¹⁸

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien korelasi yaitu diantaranya 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel (independent) dalam menjelaskan variabel terikat (dependent) sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati 1 berarti variabel bebas (independent) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependent).²² Sebagai contoh, jika $R^2 = 0,75$ maka 75% variasi PAD dapat dijelaskan oleh Pendapatan BLUD, dan sisanya 25% dijelaskan oleh faktor lain diluar

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.hal 78

model. Seperti pajak daerah, retribusi, atau bantuan keuangan dari pusat.¹⁹

Penggunaan uji koefisien determinasi menjadi penting untuk menunjukkan kekuatan kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD secara statistik. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi BLUD terhadap PAD tidak terlalu signifikan secara persentase, meskipun secara nominal besar. Sebaliknya, nilai R^2 tinggi menunjukkan bahwa pendapatan BLUD memainkan peran besar dalam membentuk PAD.

Koefisien determinasi biasanya diperoleh dari hasil analisis regresi linier sederhana, yang dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Nilai R^2 dapat dihitung secara manual atau diperoleh secara otomatis melalui software statistik seperti SPSS, Excel, atau Eviews.²⁰

¹⁹ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN 2015. hal 51

²⁰ Santoso. *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015. hal. 122–124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Metro, Provinsi Lampung, dengan fokus pada dua objek utama yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendapatan yang diperoleh dari BLUD dapat berkontribusi secara signifikan terhadap PAD Kota Metro.

1. Kota Metro sebagai Lokasi Penelitian

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang terdiri atas 5 kecamatan dan 22 kelurahan, dengan luas wilayah sekitar 68,74 km². Kota ini dikenal sebagai pusat pendidikan dan pelayanan publik, dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Sebagai daerah otonom, Kota Metro memiliki kewenangan untuk mengatur keuangan daerahnya, termasuk menggali sumber-sumber PAD melalui pajak, retribusi, dan pendapatan dari unit-unit layanan publik seperti BLUD.¹

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber dari potensi lokal dan dipungut berdasarkan peraturan daerah.

¹ (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, Kota Metro Dalam Angka 2023 (Metro: BPS Kota Metro, 2023), hlm. 12.)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, PAD terdiri dari empat komponen utama, yaitu:²

- a) Pajak daerah
- b) Retribusi daerah
- c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d) Lain-lain PAD yang sah

PAD memiliki peran strategis dalam mengukur kemandirian fiskal daerah, karena semakin besar PAD yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik tanpa tergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat.

3. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

BLUD adalah unit pelaksana teknis (UPT) dari dinas atau instansi pemerintah daerah yang diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk menyelenggarakan pelayanan umum secara lebih efisien dan responsif. Pengelolaan BLUD diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018.³ Pendapatan BLUD berasal dari berbagai sumber, seperti jasa pelayanan kesehatan, pelatihan, laboratorium, hingga penyewaan fasilitas, dan sebagian dapat disetorkan ke kas daerah sebagai bagian dari “lain-lain PAD yang sah.” 4. Penerapan BLUD di Kota Metro

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah.

Di Kota Metro, status BLUD telah diterapkan sejak tahun 2010 pada RSUD Jenderal Ahmad Yani, dan secara bertahap juga diberlakukan pada seluruh puskesmas di lima kecamatan. Penerapan status BLUD pada puskesmas diatur dalam Peraturan Wali Kota Metro Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pola Tata Kelola BLUD Puskesmas.⁴ Dengan status BLUD, instansi layanan kesehatan memiliki fleksibilitas keuangan untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus menghasilkan pendapatan mandiri yang dapat berkontribusi terhadap PAD.

Selama tahun 2019 hingga 2023, total pendapatan yang dihasilkan oleh BLUD Kota Metro terus mengalami fluktuasi. Meski sempat menurun pada tahun 2022, pendapatan BLUD kembali naik signifikan pada 2023. Secara umum, pendapatan BLUD memiliki kecenderungan searah dengan fluktuasi PAD Kota Metro, sehingga menimbulkan dugaan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.

4. Keterkaitan BLUD dan PAD

Pendapatan dari BLUD dikategorikan sebagai bagian dari "lain-lain PAD yang sah", sebagaimana disebut dalam UU No. 33 Tahun 2004. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan pendapatan BLUD akan berpengaruh terhadap total PAD daerah. Dengan kata lain, kinerja keuangan BLUD, khususnya dari sektor kesehatan, memiliki potensi besar untuk mendukung kemandirian fiskal Kota Metro.

⁴ Peraturan Wali Kota Metro Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas.

Melalui analisis statistik dalam penelitian ini, diharapkan dapat diketahui secara kuantitatif seberapa besar kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD Kota Metro, sekaligus menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi layanan publik berbasis BLUD sebagai sumber pendapatan yang sah dan strategis.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Pemerintah Kota Metro mengenai pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023. Data disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dianalisis.

Table 4.1
Pendapatan BLUD Kota Metro Tahun 2019–2023

Tahun	Pendapatan BLUD (Rp)
2019	127.943.690.297,00
2020	171.339.033.544,12
2021	218.259.009.587,24

Sumber: Data Primer diolah, November 2024

Berdasarkan Table 4.1 yang disajikan, pendapatan BLUD Kota Metro menunjukkan tren yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, pendapatan BLUD tercatat sebesar Rp127,94 miliar, kemudian mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi Rp171,34 miliar, dan terus meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp218,26 miliar. Kenaikan ini dapat mencerminkan peningkatan layanan publik, efektivitas

pengelolaan BLUD, serta respons kebijakan keuangan daerah terhadap kebutuhan masyarakat, terutama di sektor kesehatan.

Namun demikian, pada tahun 2022, pendapatan BLUD mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi Rp155,04 miliar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak lanjutan dari pandemi COVID-19, keterbatasan layanan kesehatan, atau penurunan tingkat kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, pada tahun 2023 pendapatan BLUD kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp222,67 miliar, mencatatkan angka tertinggi selama periode lima tahun. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan kinerja BLUD dan peningkatan efektivitas tata kelola layanan publik berbasis fleksibilitas keuangan.

Table 4.2
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro Tahun 2019–2023

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)
2019	176.199.324.166,39
2020	221.659.768.687,24
2021	273.845.048.137,05
2022	239.837.884.616,26
2023	284.088.982.258,58

Sumber: Data Primer diolah, November 2024

Berdasarkan Table 4.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro, terjadi pola yang hampir serupa. Tahun 2019 PAD Kota Metro tercatat sebesar Rp176,20 miliar, naik menjadi Rp221,66 miliar di tahun 2020, dan terus meningkat menjadi Rp273,85 miliar di tahun 2021. Pada tahun 2022, PAD mengalami penurunan menjadi Rp239,84 miliar, namun kembali meningkat

pada 2023 menjadi Rp284,09 miliar, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode pengamatan.

Polanya yang sejajar dengan pendapatan BLUD memperkuat dugaan bahwa pendapatan dari BLUD turut memberikan kontribusi penting terhadap total PAD Kota Metro. Kenaikan PAD pada tahun 2023 juga memperlihatkan bahwa pemulihan pendapatan daerah tidak hanya bergantung pada sektor perpajakan dan retribusi, tetapi juga dari kinerja unit pelayanan publik seperti BLUD. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan BLUD berjalan searah dengan fluktuasi PAD, yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara keduanya.

Setelah diketahui data pendapatan BLUD dan data PAD Kota Metro dari tahun 2019 hingga 2023, maka selanjutnya dilakukan perhitungan kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD menggunakan rumus kontribusi. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Perhitungan Kontribusi BLUD terhadap PAD Kota metro (2019-2023)

Tahun	Pendapatan BLUD (Rp)	PAD Kota Metro (Rp)	Kontribusi BLUD terhadap PAD (%)
2019	Rp. 127.943.690.297,00	Rp. 76.199.324.166,39	72,59%
2020	Rp. 171.339.033.544,12	Rp. 21.659.768.687,24	77,29%
2021	Rp. 18.259.009.5788,24	Rp. 73.845.048.137,05	79,71%
2022	Rp. 155.044.299.070,00	Rp. 39.837.884.616,26	64,65%
2023	Rp. 222.669.565.573,65	Rp. 84.088.982.258,58	78,38%

Data diolah juli 2025

Berdasarkan tabel di atas, kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD Kota Metro selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, kontribusi BLUD tercatat sebesar 72,59%, yang berarti lebih dari dua pertiga PAD Kota Metro berasal dari sektor BLUD, khususnya layanan kesehatan.

Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 79,71%, mencerminkan peran dominan BLUD dalam menopang PAD selama masa pandemi COVID-19. Namun pada tahun 2022, kontribusinya menurun tajam menjadi 64,65%, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan layanan atau pembatasan operasional selama masa pemulihan. Pada tahun 2023, kontribusi BLUD kembali naik ke 78,38%, menunjukkan pemulihan ekonomi dan peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan daerah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendapatan BLUD memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap PAD Kota Metro yaitu dengan kontribusi Total sebesar 74,86% selama periode 2019-2023, sehingga penguatan dan optimalisasi pengelolaan BLUD menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

C. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan Regresi linier sederhana, yang mengharuskan dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini penting untuk menghindari penyimpangan dari asumsi klasik yang dapat menyebabkan masalah dalam

penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Table 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02854764
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.291
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,793. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Table 4.5
Uji Autokorelasi

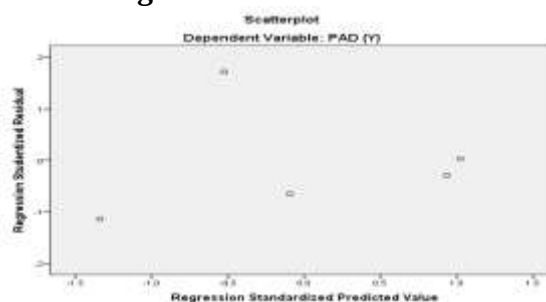
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00745
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326
a. Median	

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,326, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang berulang atau sistematis dalam residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Table 4.6
Regresi Heterokedastisitas



Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi. Berdasarkan scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Table 4.7
Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.787	1.817		1.534	.223
	BLUD (X)	.764	.162	.939	4.726	.018

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

$$Y = 2,787 + 0,764X$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear sederhana tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Nilai koefisien konstanta (a)** sebesar **2,787**; artinya jika Pendapatan BLUD (X) bernilai nol, maka rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) diperkirakan sebesar 2,787 satuan. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya PAD yang berasal dari faktor-faktor lain di luar Pendapatan BLUD.

2. **Koefisien regresi variabel Pendapatan BLUD (X)** sebesar **0,764**.

Koefisien ini bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara Pendapatan BLUD dan PAD. Artinya, jika Pendapatan BLUD meningkat sebesar 1 satuan, maka PAD diperkirakan akan meningkat sebesar 0,764 satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada faktor-faktor lainnya.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya sebuah pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Koefisien regresi variabel Pendapatan BLUD (X) dan Variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y).

Table 4.8
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.787	1.817		1.534	.223
	BLUD (X)	.764	.162	.939	4.726	.018

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Berdasarkan hasil output regresi pada Table 4.8, variabel Pendapatan BLUD (X) memiliki nilai t hitung sebesar 4,726 > t tabel sebesar 2,776. dan nilai signifikansi 0,018 < taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Peneliti dapat simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada periode 2019-2023.

2. Uji Koefisien Korelasi

Table 4.9
Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		BLUD (X)	PAD (Y)
BLUD (X)	Pearson Correlation	1	.939*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	5	5
PAD (Y)	Pearson Correlation	.939*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	5	5
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi antara Pendapatan BLUD dan PAD sebesar 0,939. Nilai ini berada pada kategori hubungan sangat kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi Pendapatan BLUD, maka cenderung diikuti oleh peningkatan PAD. Hubungan ini mencerminkan keterkaitan yang erat antara kinerja keuangan BLUD dengan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Table 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.842	.032964	1.697
a. Predictors: (Constant), BLUD (X)					
b. Dependent Variable: PAD (Y)					

Sumber: SPSS 25, diolah Juni 2025

Berdasarkan output regresi tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa, diperoleh nilai R Square sebesar 0,882, yang berarti bahwa 88,2% variasi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh Pendapatan BLUD. Sedangkan sisanya, yaitu 11,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi daerah, pendapatan dari sektor pajak daerah dan lain sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwa nilai kontribusi pendapatan BLUD terhadap PAD secara matematis selama lima tahun sebesar 74,86% berbeda dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,2% yang dihasilkan dari analisis regresi linier sederhana. Hal ini disebabkan karena keduanya mengukur aspek yang berbeda. Nilai kontribusi sebesar 74,86% menunjukkan proporsi riil pendapatan BLUD terhadap total PAD secara akumulatif, sedangkan nilai R^2 sebesar 88,2% menunjukkan besarnya pengaruh variasi pendapatan BLUD terhadap variasi PAD dari tahun ke tahun secara statistik.

Dengan demikian, meskipun angkanya berbeda, kedua hasil tersebut saling melengkapi. Kontribusi BLUD secara riil cukup besar dalam membentuk PAD, dan secara statistik juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap fluktuasi PAD Kota Metro selama periode 2019–2023.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro selama periode 2019 hingga 2023. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi BLUD terhadap PAD mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, kontribusinya tercatat sebesar 72,59%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 77,29%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 79,71%. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 64,65%, sebelum kembali naik menjadi 78,38% di tahun 2023. Secara keseluruhan, kontribusi akumulatif pendapatan BLUD terhadap PAD selama lima tahun mencapai 74,86%. Angka ini menunjukkan bahwa BLUD memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD Kota Metro.

Fluktuasi kontribusi ini kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan signifikan dalam aktivitas layanan kesehatan. Kenaikan pada tahun 2020–2021 dapat dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, sedangkan penurunan pada tahun 2022 kemungkinan disebabkan oleh penurunan aktivitas layanan dan penyesuaian anggaran daerah. Peningkatan

kembali pada tahun 2023 menunjukkan pemulihan operasional dan peningkatan efektivitas pelayanan BLUD.

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan BLUD berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Metro. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,726 > t$ tabel sebesar $3,182$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,882$, yang menunjukkan bahwa sebesar $88,2\%$ variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan BLUD.

Perlu dipahami bahwa perbedaan antara kontribusi BLUD sebesar $74,86\%$ dan koefisien determinasi R^2 sebesar $88,2\%$ merupakan hal yang wajar karena keduanya mengukur aspek yang berbeda. Nilai kontribusi menggambarkan proporsi nominal BLUD terhadap PAD secara akumulatif selama lima tahun, sedangkan R^2 mengukur seberapa besar variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan BLUD dari tahun ke tahun. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi: kontribusi mencerminkan porsi riil terhadap PAD, sedangkan R^2 menunjukkan pengaruh secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontribusi oleh Halim (2007) yang menyatakan bahwa kontribusi suatu sumber pendapatan mencerminkan seberapa penting sumber tersebut dalam menopang keuangan daerah. Semakin tinggi kontribusi yang diberikan oleh suatu unit pendapatan seperti BLUD, semakin besar peranannya dalam mendorong kemandirian fiskal daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan teori fiskal daerah yang menekankan

pentingnya optimalisasi pendapatan asli daerah sebagai bentuk kemandirian dalam membiayai pembangunan.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa Pemerintah Kota Metro perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan dan pengembangan BLUD, khususnya dalam hal peningkatan mutu layanan, efisiensi pengelolaan, dan perluasan cakupan layanan. Selain itu, pengembangan BLUD di sektor lain seperti pendidikan dan pelatihan juga bisa menjadi langkah strategis dalam meningkatkan PAD. Pemerintah juga perlu memperkuat kelembagaan dan sistem pelaporan keuangan BLUD agar dapat mendukung pengambilan keputusan fiskal yang berbasis data.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi dan pengaruh yang signifikan dari BLUD terhadap PAD, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel bebas. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel lain seperti pajak daerah, retribusi, dan dana transfer pusat sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PAD.

Dengan demikian, optimalisasi BLUD tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas layanan publik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat struktur keuangan daerah secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memiliki kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro pada periode 2019–2023, dengan kontribusi akumulatif sebesar 74,86%. Kontribusi ini mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh kondisi pandemi, kebijakan anggaran, dan efektivitas layanan kesehatan. Tahun 2021 menjadi puncak kontribusi, sementara tahun 2022 menunjukkan penurunan akibat transisi pasca pandemi.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pendapatan BLUD berpengaruh kuat terhadap PAD, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,882, artinya 88,2% variasi PAD dapat dijelaskan oleh pendapatan BLUD. Hal ini menegaskan bahwa BLUD berperan penting dalam kemandirian fiskal daerah. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan dan pengembangan BLUD, serta ekspansi ke sektor layanan publik lainnya, menjadi strategi penting dalam memperkuat keuangan daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dengan harapan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak terkait dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya,

khususnya yang berkaitan dengan Analisis Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan keuangan BLUD, baik dari sisi efisiensi pelayanan maupun transparansi anggaran, sehingga potensi kontribusinya terhadap PAD semakin meningkat.
2. Bagi pihak BLUD, perlu dilakukan peningkatan kapasitas manajerial dan pengembangan layanan yang lebih inovatif agar pendapatan yang dihasilkan semakin maksimal dan berdampak langsung pada penerimaan daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pajak daerah, retribusi, atau dana transfer pusat untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Manajemen Keuangan Daerah (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- Agus Alimudin dkk. Analysis of the Effect of Gross Domestic Product and Total Population on State Tax Revenue 2016-2020. *Islamic Economics Journal*, No 01. 2022.
- Alicia Khoirullisa, dkk. "Implementasi Prinsip Fleksibilitas Pengelolaan Dana Badan Layanan Umum Daerah pada Instansi Pemerintah". *Jurnal Pengabdian: Dian Mandala*, No. 2, 2023.
- Annisa Nur'aini, Analisis Kontribusi dan Efektivitas Penerimaan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022*).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, Kota Metro Dalam Angka 2023 (Metro: BPS Kota Metro, 2023).
- Dodi Yulianto, Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023*).
- Eri Barlin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanto. "Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akruasi di Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 7, 2020.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- M. Zahari Ms. “*Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarolangon*”. Jurnal Eksis Vol. 7, No. 2, 2016.
- Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019.
- , *Manajemen Kuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- , *Perpajakan*. edisi revisi; Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Nachrowi, Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI 2006.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta: Kemendagri.
- Peraturan Wali Kota Metro Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas.
- Peraturan Walikota Metro tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2023. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro.
- Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryanie. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Puji Ernawati, Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Realisasi PAD (Studi Kasus pada Kabupaten Sleman Tahun 2011-2017) (*Skripsi, Univrsitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019*).
- Santoso. *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015.
- Sari, Putra. “Pengaruh Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 12 No. 1, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2013.

------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. *Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Tulisan Hukum BPK*. <https://blog.gamatechno.com>. diakses 20 Juni 2025.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Pasal 285 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Widodo & anindita. "Inovasi Pendapatan Daerah melalui Pendapatan Daerah melalui Pemanfaatan Barang Milik Daerah". *Jurnal Keuangan Publik Daerah*. Vol. 4. 2022.

Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN 2015.

Zauhari, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1243/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1)
Suci Hayati (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM	: 2103011073
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syaria'ah
Judul	: ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

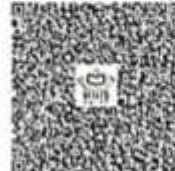
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2025

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- B. Pengertian Pendapatan Asli Daerah
 - 1. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah
- C. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
- D. Kontribusi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

E. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Pembimbing



Suci Hayati, S.Ag., M.S.I

NIP. 1977030920003122003

Metro, Juni 2025

Peneliti



Pebbi Fatmehia Agung Saputri

NPM. 2103011073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1293/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Badan Pengelola Pajak
dan Retribusi Daerah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1294/In.28/D.1/TL.01/06/2025,
tanggal 19 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI**
NPM : 2103011073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN PENGELOLAAN PAJAK
DAN RETRIBUSI DAERAH

Jln. Jend AH. Nasution Nomor 05 Kota Metro Kode Pos 34100 Telp.0725.41001
e-mail : bpprdkotametro@gmail.com

Metro, 24 Februari 2025

Nomor : 423.4/E006-25107/ B-5.01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Penelitian

Yth dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negri Metro
di
Metro

Menanggapi dan Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: B-0109/In.28/J/TL.01/02/2025 Tanggal 07 Februari 2025 hal izin penelitian, dengan ini Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Metro Mengijinkan Penelitian dengan Judul Penelitian "Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro Tahun 2019-2023", maka Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Metro memberikan Izin kepada :

No	NAMA	NPM	Jenis Kelamin	Jurusan
1.	Pebbi Fatrecia Agung Saputri	2103011073	P	Ekonomi Syari'ah

Selama Penelitian Mahasiswa / Mahasiswi wajib mentaati Peraturan Kepegawaian yang berlaku di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Metro.

Demikian untuk maklum terima kasih.

Kepala Badan,



Syadiah Ramadhan, S.Sos., M.M
Pembina Utama Muda
NIP.196812051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0109/In.28/J/TL.01/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
Pimpinan Badan Pengelola Pajak
Retribusi Daerah Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Pimpinan Badan Pengelola Pajak Retribusi Daerah Kota Metro berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI**
NPM : **2103011073**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Ekonomi Syaria'h**
Judul : **PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA
METRO 2019-2023**

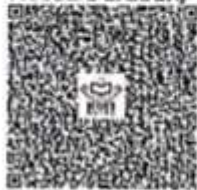
untuk melakukan prasurvey di Badan Pengelola Pajak Retribusi Daerah Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Pimpinan Badan Pengelola Pajak Retribusi Daerah Kota Metro untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Februari 2025

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1294/In.28/D.1/TL.01/06/2025

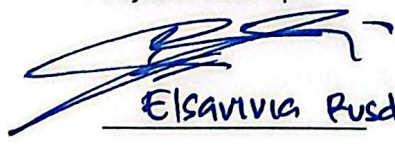
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI**
NPM : 2103011073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Elsanivia Rusdi, S.I.P. Meng

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-585/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PEBBI FATRECIA AGUNG SAPUTRI
NPM : 2103011073
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011073.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Pebbi Fatrecia Agung Saputri
NPM : 2103011073
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Kontribusi Pendapatan Badan Layanan**

Umum Daerah (BLUD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Metro 2019-2023 untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pebbi Fatrecia Agung Saputri

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2103011073

Semester/TA : VIII/ 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu / 18-06-2025	- Aee outline	Sl.
2.	Senin / 23-06-2025	- Tambahan Analisis & Kesimpulan sesuai Rumusan Masalah - Lengkapi berkas 3 seperti Abstrak, Motto dll.	Sl.
3.	Selasa / 24-06-2025	- Aee Skripsi untuk dimunggulkan	Sl.

Dosen Pembimbing,

Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Pebbi Fatrecia Agung Saputri
NPM. 2103011073

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02854764
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.291
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

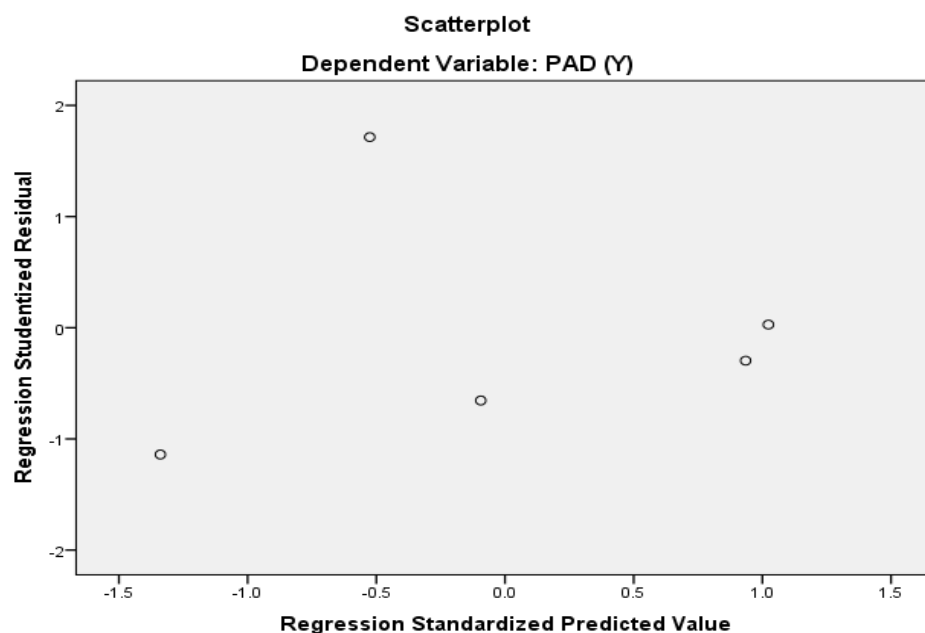
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,793. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00745
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326
a. Median	

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,326, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang berulang atau sistematis dalam residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi. Berdasarkan scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.787	1.817		1.534	.223
	BLUD (X)	.764	.162	.939	4.726	.018

a. Dependent Variable: PAD (Y)

$$Y = 2,787 + 0,764X$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear sederhana tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

3. **Nilai koefisien konstanta (a)** sebesar **2,787**; artinya jika Pendapatan BLUD (X) bernilai nol, maka rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) diperkirakan sebesar 2,787 satuan. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya PAD yang berasal dari faktor-faktor lain di luar Pendapatan BLUD.
4. **Koefisien regresi variabel Pendapatan BLUD (X)** sebesar **0,764**. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara Pendapatan BLUD dan PAD. Artinya, jika Pendapatan BLUD meningkat sebesar 1 satuan, maka PAD diperkirakan akan meningkat sebesar 0,764 satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada faktor-faktor lainnya.

5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.787	1.817		1.534	.223
	BLUD (X)	.764	.162	.939	4.726	.018
a. Dependent Variable: PAD (Y)						

Berdasarkan hasil output regresi, variabel Pendapatan BLUD (X) memiliki nilai t hitung sebesar 4,726 > t tabel sebesar dan nilai signifikansi 0,018 < taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, yang berarti bahwa Pendapatan BLUD berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan kata lain, Pendapatan BLUD memberikan kontribusi yang nyata dan positif terhadap peningkatan PAD Kota Metro selama periode 2019–2023.

6. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		BLUD (X)	PAD (Y)
BLUD (X)	Pearson Correlation	1	.939 [*]
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	5	5
PAD (Y)	Pearson Correlation	.939 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Pendapatan BLUD dan PAD sebesar 0,939. Nilai ini berada pada kategori hubungan sangat kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi Pendapatan BLUD, maka cenderung diikuti oleh peningkatan PAD. Hubungan ini mencerminkan keterkaitan yang erat antara kinerja keuangan BLUD dengan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.842	.032964	1.697
a. Predictors: (Constant), BLUD (X)					
b. Dependent Variable: PAD (Y)					

Berdasarkan output regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,882, yang berarti bahwa 88,2% variasi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh Pendapatan BLUD. Sedangkan sisanya, yaitu 11,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi daerah, pendapatan dari sektor pajak daerah dan lain sebagainya.

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Pebbi Fatrecia Agung Saputri. Lahir pada tanggal 21 Maret 2002, di OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Sudirman dan ibu Nurjanah. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN Kurungan Nyawa (lulus tahun 2014), melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Buay Madang (lulus tahun 2017), dan melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Buay Madang (lulus tahun 2020). Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. dimulai semester 1 tahun akademik 2020/2021. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : “ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO 2019-2023”.